

ETIKA PERS PROFESIONALISME DENGAN NURANI

Dalam waktu yang tidak terlalu lama setelah kebebasan pers diluncurkan, media masa dengan beragam nama dan motif pun bermunculan bak jamur di musim hujan. Bersamaan dengan itu, muncul pula insan jurnalistik karbitan yang dalam teknik peliputan dan penulisan berita mengabaikan etika-estetika seolah-olah mereka tidak memiliki nurani. Ditengah-tengah nilai-nilai permisif yang –sedikit banyak dimotivasi oleh hadirnya “media masa” kuning--tumbuh dalam kehidupan masyarakat yang dikenal religius ini, hadirnya buku yang mengulas etika pers—media penyebaran informasi dan pembetulan opini publik—merupakan sebuah keniscayaan. Boleh dikatakan, buku ini mengulas etika pers secara lebih lengkap, rinci, detil, dan praktis.

